

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian sebuah rencana lengkap tentang bagaimana sebuah penelitian akan dilakukan. Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014: 8) yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian deskriptif, menurut Sanusi (2017: 13) desain ini merupakan sebuah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis terhadap informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian.

#### **3.2 Operasional Variabel**

##### **3.2.1 Variabel Bebas**

Menurut Sugiono (2016: 39), variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kualitas produk dan harga produk.

### 3.2.2 Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2016: 39) variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat penjualan.

**Tabel 3. 1 Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Tingkat Penjualan	Volume penjualan merupakan ukuran yang menunjukkan banyaknya atau besarnya jumlah barang maupun jasa yang terjual dalam sebuah perusahaan  Wirawan & Wibowo (2015: 3833)	1. Mencapai tujuan perusahaan. 2. Mendapat laba tertentu. 3. Menunjang pertumbuhan perusahaan.	<i>Likert</i>
Kualitas Produk	Kualitas produk adalah kemampuan suatu produk untuk melaksanakan fungsinya, meliputi kehandalan, daya tahan, ketepatan, kemudahan operasi, dan perbaikan produk, serta atribut bernilai lainnya.  Menurut Runtunuwu, Oroh, & Taroreh (2014: 1804)	1. <i>Performance</i> (kinerja) 2. <i>Durability</i> (daya tahan) 3. <i>Conformance to Specification</i> 4. <i>Features</i> (fitur) 5. <i>Aesthetics</i> (estetika)	<i>Likert</i>
Harga Produk	Harga merupakan penentuan dari nilai suatu produk yang merupakan titik penentuan dari produk yang ditawarkan dengan permintaan akan produk.  Menurut Sunardi & Primastiwi (2011: 145)	1. Penetapan Harga 2. Elastisitas harga 3. Pertumbuhan harga	<i>Likert</i>

Sumber: Peneliti, 2018

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2014: 80) Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek / subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah konsumen yang sudah membeli aluminiun & kaca sebanyak pada data penjualan bulan september sebanyak 106 di PT Bareleng Gypsum Perkasa.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2012: 81). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sama dengan jumlah populasi, yaitu sebanyak 106 sampel responden.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Sampling Jenuh (Sensus). Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel Sugiyono (2012: 82).

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data salah satu aspek yang berperan penting dalam kelancaran dan keberhasilan suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2012: 137), teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian ini peneliti data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data Sugiyono (2012: 137). Data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada respondennya, yaitu konsumen di PT Bareleng Gypsum Perkasa.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data Sugiyono (2012: 137). Peneliti menggunakan studi pustaka untuk memperoleh data sekunder.

Adapun alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam kuesioner ini akan ada desain pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan setiap pernyataan adalah jawaban yang memiliki makna dalam menguji hipotesis. Peneliti menggunakan skala Likert dalam menyusun kuesioner ini. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial Sugiyono (2012: 199). Peneliti ini menggunakan sejumlah *statement* dengan 5 skala yang menunjukkan setuju terhadap *statement* tersebut.

**Tabel 3. 2 Skala Likert**

Bobot	Skala Likert
1	Sangat tidak setuju (STS)
2	Tidak setuju (TS)
3	Netral (N)
4	Setuju (S)
5	Sangat setuju (SS)

**Sumber:** Sugiyono (2012: 94)

### 3.5 Metode Analisis Data

Selanjutnya setelah pengumpulan data mentah yang dikumpulkan dari lapangan maka tahapan analisis data. Pada tahapan ini data yang diolah sedemikian rupa sehingga berhasil disimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang diajukan dalam penelitian. Analisis data pada penelitian ini adalah analisa kualitatif dan analisa kuantitatif.

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Wibowo (2012: 01) analisis statistik deskriptif adalah statistik yang menjelaskan tentang bagaimana data akan dikumpulkan dan selanjutnya data tersebut diringkas dalam unit analisis yang penting meliputi frekuensi, nilai rata-rata, nilai tengah, modus dan range serta variasi lainnya.

Menurut Sugiyono (2012: 147) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan informasi atau

mendeskripsikan dari variabel independen yaitu kualitas produk dan harga serta variabel dependen yaitu tingkat penjualan.

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif dimaksudkan untuk menganalisis dan mendeskripsikan data penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti dan juga untuk memberikan jawaban atas hipotesis deskriptif yang telah diajukan sebelumnya dengan menyusun tabel distribusi sehingga tingkat nilai (skor) adalah diketahui berdasarkan nilai skala yang dapat ditentukan menggunakan rumus berikut:

$$RS = \frac{n (m-1)}{m}$$

**Rumus 3. 1 Rentang Skala**

**Sumber:** Sugiyono (2012: 148)

Keterangan:

N = Jumlah Sampel

M = Jumlah Alternatif item jawaban

RS = Rentang Skala

Rentang Skala dalam penelitian diperoleh:

$$RK = \frac{106 (5-1)}{5}$$

$$RK = \frac{424}{5} = 84.8$$

Hasil perhitungan rentang skala yang diperoleh selanjutnya dikontribusikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 3. 3 Kriteria Analisis Deskriptif**

No	Jumlah Skor	Kriteria
1	106 - 190,8	Sangat Tidak Baik
2	190,9 - 275,7	Tidak Baik
3	275,8 - 360,6	Cukup
4	360,7 - 445,5	Baik
5	445,6 - 530,4	Sangat Baik

### 3.5.2. Uji Kualitas Kuesioner

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengukur variabel menggunakan instrumen kuesioner untuk menguji kualitas data yang diperoleh. Tes ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan dapat diandalkan, karena kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Tes untuk validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut.

#### 3.5.2.1. Uji Validitas Data

Uji validitas adalah uji yang dimaksudkan untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau sejauh mana alat pengukur itu mampu mengukur apa yang ingin diukur. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang atau tidak valid memiliki validitas yang rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud dari uji ini dapat diketahui apakah item-item pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner dapat digunakan untuk mengukur keadaan responden yang sebenarnya dan menyempurnakan kuesioner tersebut Sugiyono (2012: 168).

Dalam menentukan kelayakan dan tidaknya suatu item yang akan digunakan uji signifikan koefisien korelasi pada taraf 0,05 artinya suatu item dianggap memiliki tingkat keberterimaan atau valid jika memiliki korelasi signifikan terhadap skor total item. Berikut tabel yang menggambarkan range validitas.

**Tabel 3. 4 Range Validitas**

<b>Interval Koefisien Korelasi</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

**Sumber:** Wibowo (2012: 36)

Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan Korelasi *Bivariate Pearson (Pearson Product Moment)*. Analisis ini dilakukan untuk mengorelasi skor masing-masing item dengan skor totalnya. Jumlah nilai dari keseluruhan item merupakan skor total dari item tersebut. Suatu item yang memiliki korelasi yang signifikan dengan skor totalnya dapat diartikan bahwa item tersebut memiliki arti mampu memberikan dukungan dalam mengungkapkan apa yang ingin diteliti oleh peneliti Wibowo (2012: 36).

Besarnya nilai koefisien korelasi *product moment* dapat diperoleh dengan rumus seperti di bawah ini:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

**Rumus 3. 2 Korelasi Product  
Moment**

**Sumber:** Wibowo (2012: 37)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

x = Jumlah skor item

y = Jumlah skor total instrumen

n = Jumlah sampel

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikan 0.05. kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak, jika:

1. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (uji dua sisi dengan Sig 0,05) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.
2. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (uji dua sisi dengan Sig 0,05) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid

### 3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Menurut Wibowo (2012: 52) reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi 2 kali atau lebih.

Ada beberapa metode yang digunakan untuk menguji keandalan instrumen pengukuran, misalnya: metode Anova Hoyt, Flang Formula, Formula Pertahanan Kedua Spearman-Brown, dan metode Retest. Metode uji reliabilitas paling sering digunakan dan sangat umum untuk menguji instrumen pengumpulan data, yaitu metode Alph Cronbach.

Metode ini sangat populer dan biasa digunakan pada skala uji dalam bentuk skala likert (skala penilaian), misalnya pengukuran dengan skala 1-5, 17. Tes ini dengan menghitung koefisien alpha. Data dikatakan andal jika r alpha positif dan r alpha r tabel  $df = (\alpha, n-2)$ .

Untuk mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *cronbach alpha* dapat digunakan suatu rumus sebagai berikut Wibowo (2012: 52)

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

**Rumus 3. 3 Cronbrach's Alpha**

**Sumber:** Wibowo (Wibowo, 2012: 52)

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrument

$k$  = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varian pada butir

$\sigma_1^2$  = Varian total

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0.05. Kriteria diterima dan tidaknya suatu data Reliabel atau tidak jika: nilai alpha lebih besar dari pada nilai kritis *product moment*, atau nilai r tabel.

Dapat pula dilihat dengan menggunakan nilai batasan penentu, misalnya

0.6. nilai yang kurang dari 0.6 dianggap memiliki reliabilitas yang kurang.

Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien reliabilitas berikut ini

**Tabel 3. 5 Indeks Koefisien Reliabilitas**

No	Nilai Interval	Kriteria
1	< 0,20	Sangat Rendah
2	0,20 - 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Tinggi
5	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Wibowo (2012: 53)

### 3.5.3. Uji Asumsi Klasik

#### 3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Histogram Regression Residual* yang sudah distandarkan, Diagram normal P-P plot *regression standardized*, Berdasarkan *histogram regression residual*, disimpulkan model memiliki distribusi normal jika bentuk kurva menyerupai lonceng, *bell shaped* sedangkan Diagram normal *P-P plot regression standardized*, keberadaan titik-titik berada pada sekitar garis dan pada *scatter plot* Nampak menyebar, hal ini menunjukkan model berdistribusi normal Wibowo (2012: 62).

#### 3.5.3.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Wibowo (2012: 87) dalam persamaan regresi seharusnya tidak terjadi multikolinieritas, artinya tidak boleh ada korelasi atau hubungan sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen yang menyusun persamaan. Jika model persamaan adalah gejala multikolinieritas, itu berarti bahwa variabel

independen sesama terjadi korelasi. Gejala multikolinieritas dapat diketahui melalui tes yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk oleh gejala multikolinieritas terjadi. Salah satu cara untuk menemukan cara menilai multikolinieritas adalah dengan menggunakan atau melihat alat uji yang disebut variance inflation factor (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10, itu menunjukkan bahwa model tidak memiliki gejala multikolinieritas. Ini berarti bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen. Metode lain yang dapat digunakan adalah untuk mengkorelasikan antara variabel independen, jika koefisien korelasi antara variabel independen tidak lebih besar dari 0,5, dapat disimpulkan bahwa model persamaan tidak mengandung multikolinieritas.

#### **3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Wibowo (2012: 93) Suatu model dikatakan memiliki heteroskedastisitas yang berarti ada atau ada varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini juga dapat diartikan bahwa dalam model ada varians dari ketimpangan residual dalam pengamatan model regresi. Tes heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji gejala-gejala ini. Untuk melakukan tes ada beberapa metode yang dapat digunakan, misalnya metode Barlet dan Rank Spearman atau Uji Spearman rho, metode grafik Park Gleyser dan melihat pola grafik regresi (Scatterplot).

Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah heteroskedastisitas akan dilakukan dengan melihat grafik Scatterplot. jika dalam grafik tampaknya ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, lalu menyempit), maka itu menandakan memiliki

heteroskedastisitas terjadi. Jika tidak ada pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, heteroskedastisitas tidak terjadi.

### 3.5.4. Uji Pengaruh

#### 3.5.4.1. Analisis Regresi Linear berganda

Menurut Priyatno (2012: 127) Analisis uji regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel *predictor* (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara bersama-sama dengan  $\alpha = 0,05$  dan juga penerimaan atau penolakan hipotesis.

Menurut Wibowo (2012: 162) penggunaan model regresi sebagai alat uji akan memberikan hasil yang baik jika dalam model, data memiliki kondisi tertentu atau dianggap memiliki kondisi ini. Di antara kondisi tersebut adalah: data yang digunakan memiliki tipe data dengan interval atau skala rasio, data memiliki distribusi normal, memenuhi uji asumsi klasik. Regresi linier berganda dilambangkan sebagai berikut

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 \dots + b_nX_n$$

#### Rumus 3. 4 Regresi Linier Berganda

**Sumber:** Wibowo (2012: 127)

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

a = Nilai Konstanta

b1 = Nilai Koefisien Regresi

x1 = Variabel indenpenden pertama

x2 = Variabel indenpenden kedua

$x_n$  = Variabel independen ke  $-n$

### 3.5.4.2. Analisis Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Sugiyono (2015: 231) korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua atau lebih variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen. Pada bagian ini dikemukakan korelasi ganda ( $R$ ) untuk empat variabel independen dan satu dependen.

$$R_{y \cdot x_1 \cdot x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1^2} + r_{yx_2^2} - 2r_{yx_1} \cdot r_{yx_2} - r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

### Rumus 3. 5 Rumus Korelasi Linear Berganda

Dimana:

$R_{y \cdot x_1 \cdot x_2}$  = Korelasi antara variabel Kualitas Produk ( $X_1$ ), Harga ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan variable Tingkat Penjualan ( $Y$ )

$r_{yx_1}$  = Korelasi Kualitas Produk ( $X_1$ ) dengan Tingkat Penjualan ( $Y$ )

$r_{yx_2}$  = Korelasi Harga ( $X_2$ ) dengan Tingkat Penjualan ( $Y$ )

$r_{x_1x_2}$  = Korelasi variable Kualitas Produk ( $X_1$ ) dengan Harga ( $X_2$ )

### 3.5.5. Rancangan Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan mengenai sesuatu hal yang harus diuji kebenarannya Wibowo (2012: 123). Hipotesis ini dapat diajukan untuk memprediksi peristiwa tertentu dalam bentuk masalah yang dianalisis menggunakan analisis regresi. Jadi dalam konsep penelitian hipotesis sangat mengarahkan penelitian ke rumus masalah yang jawabannya akan dicari. Berikut ini adalah aliran dari proses menuangkan ide dan menyelesaikan masalah

penelitian ke munculnya hipotesis penelitian yang didasarkan pada metode ilmiah, metode ilmiah adalah dalam bentuk kegiatan:

1. Mengidentifikasi masalah yang ada
2. Merumuskan masalah yang ada
3. Merumuskan hipotesis
4. Menguji hipotesis
5. Membuat kesimpulan

Uji hipotesis dapat menggunakan dua cara menurut Wibowo (2012: 124) yaitu dengan menggunakan tingkat signifikan atau probabilitas dan tingkat kepercayaan. Jika dilakukan dengan tingkat signifikan kebanyakan penelitian menggunakan 0,05.

Dalam melakukan penelitian sesuatu, biasanya ada dua tes hipotesis yaitu hipotesis nol atau hipotesis  $H_0$  dan hipotesis alternatif atau  $H_a$ . Hipotesis penelitian biasanya dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Hipotesis uji satu arah terarah adalah hipotesis yang memberikan atau menunjukkan arah jawaban terhadap hipotesis penelitian (hipotesis alternatif), apakah itu lebih kecil dari ( $<$ ) atau lebih besar dari ( $>$ ).
2. Hipotesis non-directional juga menyatakan bahwa hipotesis uji dua arah adalah arah dari jawaban terhadap hipotesis penelitian ( $H_a$ ).

Sedangkan hipotesis nul adalah pernyataan yang menunjukkan tidak adanya perubahan atau perbedaan, penelitian harus selalu mengingat apa yang menjadi masalah dan telah dirumuskan dalam rumusan masalahnya. Pengujian hipotesis yg dilakukan akan memperlihatkan hal-hal sebagai berikut:

1. Uji hipotesis merupakan uji dengan data sampel.
2. Uji akan menghasilkan keputusan menolak hipotesis atau sebaliknya menerima hipotesis.
3. Nilai uji dilihat dengan menggunakan nilai f dan nilai t.
4. Pengambilan kesimpulan dilakukan melihat gambar atau kurva, untuk melihat daerah tolak dan daerah suatu hipotesis nul.

Rancangan hipotesis dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Kualitas produk berpengaruh terhadap tingkat penjualan pada PT Barelang Gypsum Perkasa.
2. Harga berpengaruh terhadap tingkat penjualan pada PT Barelang Gypsum Perkasa.
3. Kualitas produk dan harga secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat penjualan pada PT Barelang Gypsum Perkasa.

### 3.5.8.1 Uji t (Uji Parsial)

Menurut Priyatno (2012: 139) uji signifikansi secara parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui secara parsial apakah variabel independen secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikan yaitu sebesar  $\alpha = 0,05$ .

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

**Rumus 3. 6 Rumus Uji T**

Keterangan :

t = nilai uji t

r = nilai koefisien korelasi

$n$  = jumlah sampel yang diobservasi

Hipotesis variabel dalam penelitian ini akan ditarik kesimpulan uji  $t$  dengan kriteria pengujian sebagai berikut.

1. Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Hipotesis variabel Kualitas Produk terhadap Tingkat Penjualan.

1. Jika nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau nilai  $\text{sig} < 0,05$  artinya Kualitas Produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Penjualan.
2. Jika nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel atau nilai  $\text{sig} > 0,05$  artinya Kualitas Produk tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Penjualan.

Hipotesis variabel Harga terhadap Tingkat Penjualan.

1. Jika nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau nilai  $\text{sig} < 0,05$  artinya Harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Penjualan.
2. Jika nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel atau nilai  $\text{sig} > 0,05$  artinya Harga tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Penjualan.

### 3.5.8.2 Uji F (Uji Simultan)

Menurut Priyatno (2012: 137) uji signifikansi secara simultan atau uji  $f$  digunakan untuk mengetahui secara bersamaan apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Bila hasil uji simultan adalah signifikan, maka dapat dikatakan bahwa hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi dengan tingkat signifikan yaitu sebesar  $\alpha = 0,05$ .

$$F = \frac{R^2/(K - 1)}{(1 - R^2)(N - K)}$$

**Rumus 3. 7 Rumus Uji F**

Keterangan :

$R^2$  = koefisien determinasi

N = jumlah sampel

K = jumlah variabel bebas

Hipotesis variabel dalam penelitian ini akan ditarik kesimpulan uji f dengan kriteria pengujian sebagai berikut.

1. Jika F hitung  $>$  F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika F hitung  $<$  F tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Hipotesis variabel Kualitas Produk dan Harga secara bersama-sama terhadap Tingkat Penjualan.

1. Jika nilai F hitung  $>$  F tabel atau nilai sig  $<$  0,05 artinya Kualitas Produk dan Harga bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian.
2. Jika nilai t hitung  $<$  t tabel atau nilai sig  $>$  0,05 artinya Kualitas Produk dan Harga bersama-sama tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Penjualan.

### **3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

#### **3.7.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. lokasi yang menjadi objek penelitian penulis adalah:

Nama Perusahaan : PT Bareleng Gypsum Perkasa  
 Jenis Usaha : Supplier  
 Alamat : Ruko Orchard Suite Blok A No 4-6  
 Telepon : 0812 666 3323  
 Pemilik Perusahaan : Gunawan

### 3.6.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian yang dilakukan kurang lebih selama 5 (lima) bulan sejak bulan September 2018 sampai dengan Januari 2019 hingga berakhirnya tugas penulisan skripsi ini. Jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel 3.6 sebagai berikut:

**Tabel 3. 6 Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Tahun/Bulan/Pertemuan Ke													
		2018										2019			
		Sept		Okt			Nov		Des			Jan			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Perancangan	■	■	■											
2	Studi Pustaka			■	■	■	■								
3	Penyusunan Penelitian						■	■							
4	Penyusunan Kuesioner								■						
5	Penyerahan Kuesioner									■	■	■			
6	Bimbingan Penelitian	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
7	Penyelesaian Skripsi													■	

**Sumber:** Peneliti (2018)